
KONSEP KEPEMIMPINAN MENGHINDARI GHULUL DAN BERBUAT ADIL

Lilim Halimatul Madaniah¹, Nur Siti Robiah², Dadan F. Ramdhan³

^{1,2,3}UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: lilimadaniah1@gmail.com¹, robiahsiti20.ff@gmail.com²,
dadanramdhan74@uinsg.ac.id³

Abstrak: Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar posisi kekuasaan, melainkan tanggung jawab moral yang mengikat pemimpin dengan prinsip-prinsip etika, menghindari sifat ghulul dan bersifat adil sesuai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Artikel ini menjelaskan konsep dan karakteristik kepemimpinan menurut perspektif Islam, serta relevansinya dalam konteks kontemporer pendidikan. Dengan pendekatan kajian pustaka, artikel ini mengeksplorasi dasar Hadis tentang kepemimpinan, menghindari ghulul dan bersifat adil. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam tentang kepemimpinan, diharapkan para pemimpin dapat membangun masyarakat yang adil, berkeadilan, dan sejahtera. Dengan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial dalam kepemimpinan, diharapkan tercipta komunitas yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan.

Kata Kunci: Etika, Ghulul, Hadist, Islam, Keadilan, Kepemimpinan, Tanggung Jawab.

***Abstract:** Leadership in Islam is not just a position of power, but a moral responsibility that binds the leader to the principles of ethics, avoiding ghulul and being fair according to the Qur'an and Hadith ethical principles, avoiding ghulul and being fair as found in the Qur'an and Hadith. This article explains the concept and characteristics of leadership from an Islamic perspective, as well as its relevance in the contemporary context of education. Using a literature review approach, this article explores the Hadith basis on leadership, avoiding ghulul and being just. Through an in-depth understanding of Islamic teachings on leadership, it is hoped that leaders will be able to build a just, equitable, and just society, leaders can build a just, equitable and prosperous society. With awareness of moral and social responsibility in leadership, it is expected to create a harmonious, prosperous and just community. a harmonious, prosperous, and equitable community is created.*

***Keywords:** Ethics, Ghulul, Hadith, Islam, Justice, Leadership, Responsibility.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerjasama, sehingga membentuk jalinan Kerjasama yang harmonis dengan pertimbangan aspek efesiensi dan efektivitas untuk mencapai angka produktivitas kerja sesuai dengan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan bukan sekadar tentang memiliki kekuasaan, tetapi juga merupakan sebuah amanah yang mengikat pemimpin dengan tanggung jawab moral yang besar.¹ Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang jelas mengenai karakteristik dan tugas seorang pemimpin, menegaskan pentingnya integritas, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat dalam kepemimpinan.²

Dalam manajemen pendidikan yang efektif kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat ialah memiliki pemimpin yang berjiwa kepemimpinan. Pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan administratif atau teknis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Islam, yang termaktub dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dapat memberikan panduan yang sangat relevan dalam pengelolaan pendidikan kontemporer.

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam hadis-hadis tentang kepemimpinan, keadilan, dan penghindaran ghlul (penyelewengan atau korupsi) menyentuh aspek-aspek fundamental dalam manajemen pendidikan. Hadis-hadis ini menekankan pentingnya tanggung jawab, integritas, dan keadilan sebagai landasan kepemimpinan yang efektif. Pemimpin pendidikan yang berpegang pada nilai-nilai ini dapat membangun budaya yang adil, transparan, dan akuntabel di lembaga pendidikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik. Konsep kepemimpinan yang adil dalam Islam, misalnya, menunjukkan bagaimana seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap semua yang dipimpinnya, termasuk dalam hal penggunaan sumber daya, kebijakan pendidikan, dan kesempatan belajar bagi semua peserta didik.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks manajemen pendidikan sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan global saat ini. Ketimpangan akses

¹ Yuniar Riza Hakiki, "Kontekstualisasi Prinsip Kekuasaan Sebagai Amanah Dalam Pertanggungjawaban Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia," *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law* 2, no. 1 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v2i1.11813>.

² Agung Prayogo et al., "Politik Islam Kontemporer: Analisis Hadis Tentang Pemimpin Pelindung Rakyat," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2023): 231–44, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.892>.

pendidikan, penyalahgunaan dana pendidikan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan pendidikan adalah beberapa isu yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, hadis-hadis tentang kepemimpinan, keadilan, dan ghulul memberikan dasar moral yang kuat bagi para pemimpin pendidikan untuk mengelola lembaga pendidikan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, dengan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber buku, artikel jurnal dan internet. Teknik analisis dilakukan melalui identifikasi tema-tema utama yang relevan dengan kepemimpinan, menghindari ghulul dan berbuat adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam ajaran Islam adalah konsep yang sangat penting dan memiliki dimensi moral yang mendalam. Menurut hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, pemimpin bukan hanya seorang pengambil keputusan administratif, tetapi juga seorang yang memikul tanggung jawab besar terhadap umat atau orang yang dipimpinnya. Salah satu hadis yang sangat terkenal dalam hal ini adalah:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka; seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah tangganya dan anak-anaknya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka; seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari & Muslim)³

Hadis ini menegaskan bahwa tanggung jawab kepemimpinan itu bersifat universal dan mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak terbatas pada institusi atau organisasi, tetapi juga

³ Imam Muslim ibn al-Hajjaj al-Naysaburi, *Sahih Muslim, Sunnah.Com*, n.d., <https://sunnah.com/muslim>.

meliputi rumah tangga dan pengelolaan sumber daya. Setiap pemimpin harus mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan kepada mereka, baik itu dalam hal waktu, tenaga, maupun sumber daya yang digunakan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, prinsip kepemimpinan dalam Islam ini mengajarkan bahwa pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, rektor, atau pengelola lembaga pendidikan, harus bertanggung jawab terhadap sumber daya yang ada, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga pendidik. Mereka juga harus memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan memberikan manfaat bagi peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, pemimpin pendidikan juga memiliki tugas untuk menciptakan kebijakan yang inklusif, adil, dan merata, yang tidak memihak pada satu kelompok atau individu tertentu.

Beberapa studi sebelumnya menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Azmi (2021), misalnya, mengkaji pengaruh kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam cenderung lebih bertanggung jawab, adil, dan mampu menjaga integritas dalam mengelola lembaga pendidikan.⁴

B. Ghulul (Penyelewengan) dalam Pengelolaan Pendidikan

Dalam konteks manajemen pendidikan, ghulul merujuk pada penyalahgunaan atau penggelapan sumber daya yang dipercayakan kepada seorang pemimpin. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa barang siapa yang dipercayakan untuk suatu pekerjaan dan menyembunyikan atau mengambil harta yang tidak menjadi haknya, maka hal tersebut akan menjadi ghulul yang akan dipertanggungjawabkan pada hari kiamat. Hadis yang menjelaskan hal ini adalah:

"Barang siapa di antara kalian yang kami tugaskan untuk suatu pekerjaan (urusan), lalu dia menyembunyikan dari kami sebatang jarum atau lebih dari itu, maka itu adalah ghulul (belenggu, harta korupsi) yang akan dia bawa pada hari kiamat." (HR. Muslim)⁵

⁴ M Azmi, "Leadership in Educational Management: A Critical Analysis of Practices in Indonesia," *Journal of Educational Administration* 49, no. 5 (2021): 324–42.

⁵ Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Riyadh: Darussalam, n.d.).

Hadis ini mengingatkan pemimpin pendidikan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, termasuk dana pendidikan, fasilitas, dan segala bentuk materi lainnya yang digunakan dalam proses pendidikan. Praktik ghulul dalam pendidikan, misalnya, dapat terjadi dalam bentuk penyalahgunaan anggaran, manipulasi data siswa, atau penggunaan fasilitas pendidikan untuk kepentingan pribadi.

Menghindari Korupsi dan Penyelewengan dalam pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting, mengingat adanya potensi penyalahgunaan dalam pengelolaan dana pendidikan. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan secara transparan dan efisien, dan mereka harus siap untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Ini juga mencakup penggunaan teknologi untuk memantau dan melaporkan pengeluaran, serta adanya audit internal yang berfungsi sebagai kontrol terhadap penggunaan dana pendidikan.

Studi tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Suyanto (2022), mengungkapkan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap alokasi dana pendidikan. Dalam penelitiannya, Suyanto menemukan bahwa penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan anggaran pendidikan dapat mengurangi praktik korupsi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁶

C. Keadilan dalam Kepemimpinan Pendidikan

Prinsip keadilan dalam Islam sangat jelas diajarkan dalam hadis-hadis yang menyarankan pemimpin untuk berlaku adil dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Hadis berikut menjelaskan tentang kedudukan pemimpin yang adil di hadapan Allah:

"Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh Allah pada hari kiamat dan yang paling dekat tempat duduknya dengan Allah adalah pemimpin yang adil. Sedangkan manusia yang paling dibenci oleh Allah pada hari kiamat dan yang paling jauh tempat duduknya dari Allah adalah pemimpin yang zalim." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini mengajarkan bahwa keadilan adalah salah satu pilar utama dalam kepemimpinan yang harus dipegang teguh oleh setiap pemimpin, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemimpin

⁶ D Suyanto, "Corruption and Accountability in Educational Finance: A Study of Indonesia's Public Schools," *International Journal of Educational Administration* 58, no. 02 (2022): 202–20.

pendidikan yang adil harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa diskriminasi. Keadilan dalam pendidikan mencakup pemerataan sumber daya pendidikan, kebijakan yang tidak bias, serta upaya untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat.

Pendidikan yang Inklusif dan Merata adalah bagian dari penerapan prinsip keadilan dalam manajemen pendidikan. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi, agama, atau ras, memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Prinsip ini juga mencakup penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai di daerah-daerah yang kurang berkembang, serta pengembangan kebijakan yang mendukung akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Prasetyo et al. (2023), mengungkapkan bahwa ketimpangan dalam akses pendidikan di berbagai wilayah sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan yang inklusif dan memastikan bahwa sistem pendidikan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu, tanpa memandang status sosialnya.⁷

Analisis Hadis dalam Konteks Manajemen Pendidikan

A. Hadis tentang Kepemimpinan (HR. Bukhari & Muslim)

Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ini berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(HR. Bukhari & Muslim)

Hadis ini menggarisbawahi bahwa setiap individu yang diberikan tanggung jawab, baik dalam skala besar maupun kecil, akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.⁸ Dalam konteks pendidikan, pemimpin Pendidikan seperti kepala sekolah, kepala departemen, atau

⁷ M Prasetyo, S., Surya, H., & Riana, "Educational Inequality and Access to Quality Education in Indonesia," *Asian Journal of Education* 41, no. 03 (2022): 98–116.

⁸ dorar.net, "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث", dorar.net, 2024, <https://dorar.net/hadith/sharh/5188>.

rector memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola sumber daya pendidikan, merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan siswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Tanggung jawab ini tidak hanya sebatas manajerial, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika dalam pengambilan keputusan.

1. Analisis tentang Pentingnya Tanggung Jawab Pemimpin Pendidikan

Pemimpin pendidikan harus menyadari bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah atas semua aspek yang mereka pimpin, termasuk kebijakan, anggaran, dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Tanggung jawab ini meliputi tidak hanya pengelolaan sumber daya, tetapi juga penciptaan visi dan misi pendidikan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Peran Pemimpin dalam Menciptakan Visi dan Misi Pendidikan yang Jelas

Pemimpin pendidikan yang baik harus mampu merumuskan visi pendidikan yang tidak hanya berbasis pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hadis ini mengingatkan bahwa pemimpin harus mampu menjaga dan melindungi amanah yang diberikan kepadanya, yaitu siswa dan masyarakat. Visi pendidikan yang jelas akan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

B. Hadis tentang Ghulul (HR. Muslim)

Hadis yang diriwayatkan oleh Adiy bin ‘Amirah ini berbunyi:

مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَ مِنَّا مَخْبِطًا فَمَا فَوْقَهُ فَكَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ

(HR. Muslim)

Hadis ini memperingatkan tentang bahaya ghulul, yakni tindakan menyembunyikan atau mengambil harta yang bukan haknya, meskipun kecil. Dalam konteks pendidikan, **ghulul** bisa berarti penyalahgunaan dana pendidikan atau sumber daya yang tidak digunakan untuk tujuan yang benar.⁹

1. Penjelasan tentang Makna Ghulul dalam Konteks Pendidikan dan Pengelolaan Sumber Daya

⁹ dorar.net, "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث", dorar.net, 2024, <https://dorar.net/hadith/sharh/1833>.

Dalam pengelolaan pendidikan, ghulul dapat muncul dalam bentuk manipulasi anggaran atau penyalahgunaan fasilitas pendidikan. Misalnya, penggunaan dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan kurikulum atau fasilitas sekolah justru dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Praktik ini tidak hanya bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam, tetapi juga merugikan kualitas pendidikan dan akses siswa terhadap pendidikan yang layak.

2. Menjaga Transparansi dalam Penggunaan Dana Pendidikan dan Sumber Daya Lainnya

Penting bagi pemimpin pendidikan untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan dana dan sumber daya lainnya. Hadis ini mengingatkan kita bahwa setiap sumber daya yang dipercayakan kepada pemimpin harus digunakan dengan sebaik-baiknya dan dilaporkan secara terbuka. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa setiap pengeluaran dana dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Praktik Terbaik untuk Mencegah Penyelewengan dalam Manajemen Pendidikan

Praktik terbaik untuk mencegah ghulul dalam manajemen pendidikan adalah dengan menerapkan sistem akuntabilitas dan transparansi yang jelas. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

- a. Audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan bahwa penggunaan dana pendidikan tidak disalahgunakan.
- b. Sistem pelaporan yang jelas yang memungkinkan semua transaksi keuangan dapat dipantau oleh pemangku kepentingan.
- c. Pelatihan untuk pemimpin pendidikan mengenai etika pengelolaan anggaran dan penghindaran penyelewengan sumber daya.

4. Peran Teknologi Informasi dan Audit dalam Memastikan Pengelolaan Pendidikan yang Transparan

Teknologi informasi dapat memainkan peran kunci dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi memungkinkan pengawasan dan pelaporan yang lebih efisien, di mana setiap pengeluaran dana dan penggunaan fasilitas pendidikan tercatat dengan jelas dan dapat diaudit dengan mudah. Ini akan mengurangi potensi penyalahgunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

C. Hadis tentang Keadilan (HR. Tirmidzi)

Hadis ini berbunyi:

إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَقْرَبُهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَإِنَّ أَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَشَدَّهُ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ

(HR. Tirmidzi)

Hadis ini menjelaskan bahwa pemimpin yang adil adalah yang paling dicintai oleh Allah pada hari kiamat dan yang paling dekat dengan-Nya. Sebaliknya, pemimpin yang zalim adalah yang paling dibenci oleh Allah dan akan mendapatkan azab yang berat. Dalam konteks manajemen pendidikan, hadis ini menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan pengambilan kebijakan pendidikan.¹⁰

1. Keadilan dalam Distribusi Sumber Daya Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan yang Inklusif

Keadilan dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Pemimpin pendidikan harus berupaya mendistribusikan sumber daya dengan adil, sehingga tidak ada kelompok siswa yang terpinggirkan atau tidak mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai.

2. Bagaimana Memastikan Kebijakan Pendidikan Mengatasi Ketimpangan Sosial-Ekonomi dalam Akses Pendidikan

Pemimpin pendidikan harus merancang kebijakan yang dapat mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam akses pendidikan. Misalnya, menyediakan beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu atau memperbaiki infrastruktur pendidikan di daerah-daerah yang kurang berkembang. Kebijakan pendidikan yang adil akan membantu menciptakan kesetaraan kesempatan bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi mereka.

3. Kebijakan Pendidikan yang Adil dan Merata untuk Semua Lapisan Masyarakat

¹⁰ dorar.net, "الدرر السنية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث", dorar.net, 2024, <https://dorar.net/hadith/sharh/1329>.

Pemimpin pendidikan perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kelompok elit atau mereka yang sudah memiliki akses pendidikan yang baik. Sebaliknya, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada kelompok yang kurang terlayani, seperti anak-anak dari keluarga miskin, siswa dengan kebutuhan khusus, atau mereka yang tinggal di daerah terpencil

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang kepemimpinan, penghindaran gholul, dan keadilan memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk manajemen pendidikan yang efektif, transparan, dan adil. Prinsip-prinsip tersebut memberikan pedoman moral dan etis yang dapat membantu pemimpin pendidikan mengelola lembaga secara bertanggung jawab.

Hadis tentang kepemimpinan menekankan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan, baik dalam aspek administratif maupun moral. Pemimpin harus mampu menciptakan visi yang jelas, mendukung kolaborasi, dan memastikan semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Hadis tentang gholul mengingatkan pentingnya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Penyalahgunaan dana atau fasilitas pendidikan merupakan bentuk pengkhianatan amanah yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Hadis tentang keadilan menegaskan bahwa kebijakan pendidikan harus berorientasi pada pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Hadis-hadis ini membentuk kerangka kerja yang holistik dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan dan memastikan prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Sahih al-Bukhari. Riyadh: Darussalam, cetakan terbaru.
Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. Sunan al-Tirmidzi. Riyadh: Darussalam, cetakan terbaru.

- Azmi, M. (2021). "Leadership in Educational Management: A Critical Analysis of Practices in Indonesia." *Journal of Educational Administration*, 49(5), 324-342.
- dorar.net. “الدرر السنّية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث.” dorar.net. Accessed November 30, 2024. <https://dorar.net/hadith/sharh/5188>.
- . “الدرر السنّية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث.” dorar.net. Accessed November 30, 2024. <https://dorar.net/hadith/sharh/1833>.
- . “الدرر السنّية - الموسوعة الحديثية - شروح الأحاديث.” dorar.net. Accessed December 3, 2024. <https://dorar.net/hadith/sharh/1329>.
- Fahmi, Noor, Hamdanah, dan Muliyanthy, Irka. (2024). *Dasar Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan*. *Journal on Educatio*. Volume 06, No. 04, Mei-Agustus 2024
- Isnaeni, A dan Zaruni, A (2022). Pemaknaan Ghulul Dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Tafsir Klasik Dan Modern. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*. Vol. 02 No. 03 (2022) : 22-35
- Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Riyadh: Darussalam, cetakan terbaru.
- Prasetyo, S., Surya, H., & Riana, M. (2023). "Educational Inequality and Access to Quality Education in Indonesia." *Asian Journal of Education*, 41(3), 98-116.
- Suyanto, D. (2022). "Corruption and Accountability in Educational Finance: A Study of Indonesia's Public Schools." *International Journal of Educational Administration*, 58(2), 202-220.
- Wahyuni, I., & Hasan, H. (2023). "The Role of Technology in Enhancing Transparency in Education Management." *Journal of Educational Technology*, 32(4), 189-205.